

PENINDASAN HAK DAN KEBEBASAN DALAM *I KNOW WHY THE CAGED*

***BIRD SINGS* KARYA MAYA ANGELOU**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

FRANCO ROLANDO MAWU

13091102019

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This research entitled “Rights and Freedom Oppression in Maya Angelou’s I Know Why the Caged Bird Sings” is written to fulfill the requirement of finishing Bachelor’s Degree in English Department Faculty of Humanities Sam Ratulangi University. It focuses on explaining the Rights and Freedom Oppression in the reflection of the main character as a woman. It also aims at identifying and analyzing the effects of Rights and Freedom Oppression to Black women in general.

In this research, the writer used the theory of rights by W.J. Sidis (1940), freedom by Henry W. Nevins (1921), and oppression by Tony Booth (2013). The methodology used in this research is divided into three steps: preparation, data collection, and data analysis. In preparation, the writer read the whole novel and writings relating to the topic. In data collection, the writer found out the ideas and materials through the dialogues, actions, characters, and narrations in the novel autobiography as the supporting elements. In data analysis, the writer used the intrinsic approach to look at the dialogues, actions, characters, and narrations. Extrinsic approach was also employed through the comparison of the depiction of Americans social condition and Black people’s life to analyse the correlation of the data.

The results of this research show that the Black people, especially the women, experienced complex oppressions in relation to their rights and freedom as portrayed in Maya Angelou’s I Know Why the Caged Bird Sings. This brings about huge effects on many aspects of their life.

Keywords: *Autobiography, Maya Angelou, Rights and Freedom Oppression, Black Women, Intrinsic and Extrinsic Approaches*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesusastaan telah dikenal secara luas sebagai seni karya tulis. Hal ini mengacu pada kata *litera* dalam Bahasa Latin yang merupakan asal dari kata kesusastaan itu sendiri yang dalam Bahasa Inggris disebut *literature*. Namun, istilah kesusastaan telah berkembang yang mana kesusastaan ini tidak dibatasi hanya pada karya tulis saja. Wellek dan Warren (1948:11) mengatakan bahwa akan lebih baik apabila kita membatasi istilah

kesusastraan ke dalam seni kesusastraan, yakni kesusastraan yang imajinatif. Kesusastraan bisa dihasilkan dari dan ke dalam imajinasi yang tak terbatas.

Karya sastra terbagi dalam dua unsur, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan semua bagian yang tersusun dalam karya sastra itu sendiri. Wellek dan Warren (1969: 65, 141) dalam bukunya *Theory of Literature* mengatakan bahwa karya seni dianggap sebagai keseluruhan sistem tanda, atau struktur tanda, yang memberikan suatu tujuan estetika khusus. Sementara unsur ekstrinsik berhubungan dengan unsur-unsur dari luar yang ada dibalik penciptaan suatu karya sastra, seperti sejarah, lingkungan, ekonomi, dan politik. Mereka juga mengatakan kajian ekstrinsik bisa selalu tentang menginterpretasikan kesusastraan dipandang dari konteks sosial serta hal-hal yang telah terjadi sebelumnya.

Judith Woolf (2005:5) mengemukakan bahwa sastra sebagai suatu kajian akademik tidak terbatas hanya tentang kajian karakter, plot, dan gambaran; sastra juga memungkinkan kita untuk meneliti tentang keadaan intelektual, struktur sosial dan dilema moral dan emosional kebudayaan masa lalu dan sekarang, terkenal dan asing seperti yang digambarkan dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings* karya Maya Angelou (1969). Isu tersebut adalah tentang penindasan hak dan kebebasan orang Afrika-Amerika.

Setiap orang memiliki hak mereka masing-masing yang tidak bisa disalahgunakan oleh orang lain. W. J. Sidis (1940, dikutip melalui <https://www.sidis.net/rights2.htm>) dalam *The Concept of Rights* mengungkapkan bahwa:

“a right is something to which individual in the community is morally entitled, and for which that community is entitled to disregard or forcibly remove anything that stands in the way of even a single individual getting it.”

Sidis dalam hal ini mengungkapkan bahwa hak merupakan suatu hal yang telah secara moral dimiliki setiap orang dalam sebuah komunitas. Dalam sebuah komunitas, setiap orang perlu untuk memperhatikan hak masing-masing dengan memperhatikan setiap hal yang dapat membuat mereka tidak dapat menikmatinya.

Kebebasan merupakan sesuatu yang harus kita perjuangkan. Dalam *Essays in Freedom and Rebellion*, Henry W. Nevinson (1921: xvi) mengemukakan pandangannya bahwa:

“freedom is a thing that we have to conquer afresh for ourselves, every day, like love; and we are always losing freedom, just as we are always losing love, because after each victory, we think we can now settle down and enjoy it without further struggle. The battle of freedom is never done, and the field never quiet.”

Dalam hal ini, Nevinson ingin mengungkapkan bahwa kebebasan merupakan hal yang berkelanjutan dalam kehidupan seseorang mengenai bagaimana kita dapat menaklukkan diri kita, layaknya cinta. Perjuangan akan kebebasan tidak akan pernah berakhir. Medan perjuangan akan kebebasan akan selalu ada sehingga kita perlu menaklukkannya berkali-kali. Kepuasan akan kebebasan dapat mengakibatkan seseorang akan kehilangan kemenangan yang lain setelah memperoleh sebuah kemenangan.

Penindasan hak dan kebebasan yang digambarkan dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings* merupakan gambaran kehidupan wanita kulit hitam di era perbudakan orang-orang kulit hitam yang dilakukan orang-orang kulit putih, bahkan orang-orang kulit hitam terhadap anggota komunitas mereka sendiri. Hal ini mengangkat isu yang menyeluruh mengenai bagaimana sulitnya menjadi seorang wanita berkulit hitam yang hidup dengan penindasan.

Penelitian ini dilakukan karena penulis tertarik dalam mempelajari isu sosial yang tergambar di dalam *I Know Why the Caged Bird Sings* karya Maya Angelou. Di samping itu, penulis juga ingin meneliti mengenai isu penindasan hak dan kebebasan terhadap wanita-wanita kulit hitam yang direpresentasikan oleh Maya sebagai karakter utama tergambar dalam novel otobiografi tersebut.

Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk penindasan hak dan kebebasan yang tergambar dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings*?
2. Bagaimana penindasan hak dan kebebasan mempengaruhi kehidupan Maya sebagai karakter utama dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk penindasan hak dan kebebasan yang tergambar dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings*.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh penindasan hak dan kebebasan terhadap kehidupan Maya sebagai karakter utama dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings*.

Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat mengembangkan dan mendukung ide-ide tentang isu penindasan hak dan kebebasan serta mendukung konsep dasar rasisme dalam tradisi Marxist.
2. Secara praktis, penelitian ini membantu pengembangan pemahaman tentang struktur sosial serta dilema moral dan emosional masa lalu dan masa sekarang kebudayaan di Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menjadi inspirasi positif bagi semua pembaca secara umum.

Kerangka Teori

Penulis menggunakan beberapa teori dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Dalam kaitannya dengan elemen ekstrinsik yang dicakup dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Karl Marx (seperti dikutip dari Cornel West, 1993:97 dalam *Prophetic Fragments*) sebagai teori utama. Kebanyakan para sosialis berteori tentang rasisme yang terdapat dalam kerangka Marxis dan berfokus pada pengalaman orang-orang Afro-Amerika.

Ada empat konsep dasar rasisme dalam Tradisi Marxis. Konsep pertama menggolongkan rasisme di bawah rubrik umum eksploitasi golongan pekerjaan. Pandangan ini cenderung menolak bentuk rasisme dan tidak ditentukan oleh tempat kerja. Konsep kedua menyatakan kegiatan spesifik rasisme dalam tempat kerja (seperti diskriminasi pekerjaan dan ketidaksetaraan gaji). Konsep ketiga yang disebut tesis *Black Nation* yang mengategorikan rasisme sebagai hambatan minoritas warga negara untuk meniadakan penindasan secara keseluruhan. Konsep ini merupakan konsep yang paling berpengaruh diantara para penganut paham marksisme kulit hitam. Konsep keempat menyatakan bahwa praktek-praktek rasisme tidak hanya berakibat dari eksploitasi golongan pekerjaan secara umum maupun khusus, namun juga dari sikap *xenophobic*, (yaitu sikap memiliki atau menunjukkan ketidaksukaan atau anggapan yang berlawanan terhadap orang asing) yang tidak bisa dikurangi sama sekali terhadap eksploitasi golongan.

Judith Woolf (2005:5) mengemukakan bahwa sastra sebagai suatu kajian akademik tidak terbatas hanya tentang kajian karakter, plot, dan gambaran; sastra juga memungkinkan kita untuk meneliti tentang keadaan intelektual, struktur sosial dan dilema moral dan emosional kebudayaan masa lalu dan sekarang, terkenal dan asing seperti yang digambarkan dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings* karya Maya Angelou. Isu tersebut adalah tentang penindasan hak dan kebebasan orang Afrika-Amerika.

Untuk pemahaman mengenai hak dan kebebasan, penulis menggunakan teori dari W. J. Sidis (1940) dan Henry W. Nevinston (1921). W. J. Sidis dalam *The Concept of Rights* mengemukakan bahwa:

“a right is something to which individual in the community is morally entitled, and for which that community is entitled to disregard or forcibly remove anything that stands in the way of even a single individual getting it.”

Dalam *Essays in Freedom and Rebellion*, Henry W. Nevinston mengemukakan pandangannya bahwa:

“freedom is a thing that we have to conquer afresh for ourselves, every day, like love; and we are always losing freedom, just as we are always losing love, because after each victory, we think we can now settle down and enjoy it without further struggle. The battle of freedom is never done, and the field never quiet.”

Dalam bukunya *Policies for Diversity in Education*, Tony Booth (2013:234), mengemukakan bahwa penindasan ditujukan kepada hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman gender (berhubungan dengan jenis kelamin) dan ras daripada pengalaman golongan.

Untuk menganalisa hak dan kebebasan sebagai permasalahan dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings*, penulis menggunakan teori elemen intrinsik Wellek dan Warren (1949) yang mengemukakan bahwa elemen intrinsik berkaitan dengan elemen-elemen dari luar yang ada di balik pembuatan sebuah karya sastra, seperti sejarah, lingkungan, ekonomi, dan politik. Mereka juga mengatakan kajian ekstrinsik bisa selalu tentang menginterpretasikan kesusastraan dipandang dari konteks

sosial serta hal-hal yang telah terjadi sebelumnya. Ini untuk menghubungkan isu-isu yang ditemukan di dalam novel dengan kondisi masa dimana Maya Angelou hidup.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan
 - a. Membaca novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings* karya Maya Angelou (1969) sebagai data primer untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam.
 - b. Membaca beberapa buku yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian ini seperti *Theory of Literature* karya R. Wellek dan A. Warren (1949), *Grammar of Politics* karya Harold Laski (1938), dan *A Theory of Freedom From the Psychology to the Politics Agency* karya Philip Pettit (2001).
 - c. Mencari dan membaca beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian ini, seperti *The Analysis of Racial Discrimination in Richard Wright's Native Son* oleh Yuni (2009) dan *A Study on Characterization of the Main Characters in Sherlock Holmes Movie* oleh Wardiana (2015)
 - d. Membaca beberapa artikel di internet yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian ini, seperti *The Concept of Rights* oleh W. J. Sidis (1940) dan *Marxism and the Class Struggle* oleh Cliff Slaughter (1975).

2. Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini diambil dari dialog, tindakan, karakter, dan narasi yang digunakan Maya Angelou sebagai elemen pendukung yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian ini. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan pembahasannya masing-masing.

3. Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif dan pendekatan intrinsik untuk mempelajari dialog, tindakan, karakter, dan narasi dalam karya sastra dalam *I Know Why the Caged Bird Sings* dan juga pendekatan ekstrinsik melalui perbandingan antara gambaran kondisi sosial Amerika dan kehidupan orang kulit hitam yang tergambar dalam karya tersebut untuk menganalisis korelasi data.

HASIL DAN ANALISIS

Bentuk-bentuk Penindasan Hak dan Kebebasan yang Dialami Maya sebagai Wanita Kulit Hitam

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak jenis penindasan yang dialami oleh orang kulit hitam Amerika. Maya Angelou menunjukkan betapa tertindasnya orang kulit putih oleh orang kulit hitam. Penulis menemukan berbagai macam segi kehidupan orang kulit hitam yang tertindas. Orang kulit putih dengan semena-mena menganggap diri mereka lebih baik dari orang kulit hitam. Mereka bahkan merasa tidak bisa disetarakan dengan orang kulit hitam. Hal ini membuat orang kulit hitam harus hidup dalam pemisahan yang pada akhirnya berdampak bagi kehidupan sosial hingga perekonomian mereka. Namun, dalam penyusunan skripsi peneliti memfokuskan pada bentuk-bentuk penindasan hak dan kebebasan yang ditemukan dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings* karya Maya Angelou. Penindasan-penindasan pun ini memberikan pengaruh terhadap kehidupan orang-orang kulit hitam, khususnya Maya Angelou yang merupakan refleksi wanitan kulit hitam.

1. Penindasan Hak sebagai Anggota Masyarakat

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono dkk., 2008) memiliki arti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sebagai anggota masyarakat, semua orang pada dasarnya memiliki hak untuk hidup menikmati kesetaraan dalam bermasyarakat. Namun, orang kulit putih menganggap bahwa orang kulit hitam tidak memiliki kedudukan yang setara dengan mereka. Hal ini ditunjukkan melalui karakter Maya dalam kehidupannya bermasyarakat, yang tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

In Stamps the segregation was so complete that most Black children didn't really, absolutely know what whites looked liked. Other than that they were different, to be dreaded, and in that dread was included the hostility of the powerless against the powerful, the poor against the rich, the worker against the worked for and the ragged against the well dressed. (Angelou, 1969:25)

(Di Stamps segregasi sangatlah jelas sehingga anak-anak kulit hitam bahkan tidak begitu mengetahui seperti apa rupa dari orang-orang kulit putih. Selain mereka berbeda, merasa takut, dan dalam ketakutan itu termasuk permusuhan antara yang berkuasa melawan yang tak berdaya, yang miskin melawan yang kaya, pekerja

melawan tuan dan yang berpakaian compang-camping melawan yang berpakaian indah.)

Dari bagian ini, sangat jelas terlihat bagaimana sulitnya orang kulit hitam hidup bergaul dengan orang kulit putih. Masyarakat yang harusnya hidup bersosialisasi malah membatasi diri satu dengan yang lain guna kepentingan pribadi.

2. *Penindasan Hak sebagai Wanita*

Dalam undang-undang HAM, ada beberapa macam hak wanita yang harus dilindungi, seperti di bidang politik dan pemerintahan, kewarganegaraan, pendidikan dan pengajaran, ketenagakerajaan, kesehatan, melakukan perbuatan hukum, serta dalam ikatan/putusnya perkawinan. Seorang wanita tentunya memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Mereka memiliki kesempatan yang sama baik dalam hal bekerja, pendidikan, dan berbagai hal lainnya. Namun, mereka malah mendapat perlakuan yang tidak sewajarnya oleh para pria kulit hitam. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut:

One morning she got out of bed for an early errand, and I fell asleep again. But I awoke to a pressure, a strange feeling on my left leg. . . I knew, as if I had always known, it was his "thing" on my leg. (Angelou, 1969:72)

(Suatu pagi ia bangun untuk melakukan tugas pagi-pagi, dan saya tertidur lagi. Namun saya terbangun karena sebuah tekanan, rasa yang aneh pada kaki kiri saya. . . Saya tahu, seolah-olah saya selalu tahu, bahwa yang ada pada kaki saya itu adalah "barangnya".)

Seorang wanita yang perlu untuk mendapatkan perlindungan malah mendapat perlakuan tidak senonoh oleh pria. Maya mendapatkan pelecehan seksual oleh pacar ibunya. Seolah-olah ia sama sekali tidak dihargai sebagai seorang wanita. Pelecehan seksual merupakan tindakan yang sangat tidak terpuji dan sangat berpengaruh terhadap orang yang dilecehkan.

3. *Penindasan Hak sebagai Anak*

Anak merupakan harapan besar dari setiap orang tua. Dalam keadaan apapun setiap anak berhak untuk memiliki masa depan. Setiap anak memiliki hak yang sama, seperti mendapatkan jaminan kelangsungan hidup, mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan, mendapatkan kasih sayang orang tua, mendapatkan perawatan, dan

sebagainya. Anak-anak mereka hidup dalam keadaan minoritas dan diabaikan oleh orang tuanya, seperti dalam kutipan ini:

Our parents had decided to put an end to their calamitous marriage, and Father shipped us home to his mother. (Angelou, 1969:5)

(Orang tua kami memutuskan untuk mengakhiri pernikahan malapetaka mereka, dan Ayah mengirim kami ke rumah melalui kapal menuju tempat ibunya).

4. *Penindasan Kebebasan untuk mendapatkan pelayanan publik*

Pelayanan publik seharusnya dapat dinikmati oleh semua orang. Pelayanan publik, seperti pelayanan kesehatan, disediakan agar dapat menunjang dan mempermudah kehidupan bermasyarakat. Di tengah-tengah perjuangan orang-orang kulit hitam menghadapi segregasi dari orang-orang kulit putih, mereka juga harus merasakan sulitnya untuk mendapatkan pelayanan publik yang sewajarnya, yang tertuang dalam kutipan berikut:

“Annie, you know I don’t treat nigra, colored people. Annie, everybody has a policy. In this world you have to have a policy. Now, my policy is I don’t treat colored people.” (Angelou, 1969:188)

(Annie, kau tahu saya tidak merawat orang Negro, yang kulitnya berwarna. Annie, setiap orang punya kebijakan. Di dunia ini Anda perlu mempunyai sebuah kebijakan. Sekarang, kebijakan saya adalah saya tidak merawat orang Negro)

Arogansi yang dimiliki orang kulit putih sangat besar. Betapa mereka tidak bisa menerima keberadaan orang kulit hitam dalam hal kesehatan sekalipun. Mementingkan diri mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari sudah sangat membuat orang kulit hitam merasa sangat tertekan. Maya menunjukkan betapa kejamnya orang kulit putih dalam kehidupan segregasi yang mereka ciptakan antara mereka dan orang kulit hitam. Bahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pun sangat sulit bagi mereka hanya karena mereka memiliki kulit hitam.

5. *Penindasan Kebebasan untuk mendapatkan pekerjaan*

Untuk menikmati kelangsungan hidup, setiap orang harus berjuang. Tuntutan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan keluarga bahkan komunitas yang ada,

membuat orang-orang kulit hitam harus bekerja untuk mendapatkan uang sehingga bisa melanjutkan hidup mereka. Di tengah perjuangan mereka untuk kelangsungan hidup mereka, mereka harus merasakan sulitnya mendapatkan pekerjaan karena mereka memiliki kulit hitam. Kesenjangan yang dialami orang kulit hitam bahkan berdampak terhadap peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan, seperti tertuang dalam kutipan ini:

He told me that they made Negroes sleep in the street in the North and that they had to clean out toilets with their hands in the North and even things worse than that. (Angelou, 1969:224)

(Dia bilang bahwa mereka membuat orang-orang Negro di utara tidur di jalanan dan mereka harus membersihkan toilet dengan tangan mereka dan bahkan hal lain yang lebih buruk dari itu semua)

Pengaruh Penindasan Hak dan Kebebasan terhadap Maya sebagai Wanita Kulit Hitam

Penindasan hak dan kebebasan yang dialami oleh wanita kulit hitam memberi dampak yang besar bagi kehidupan mereka. Mereka hidup dalam kondisi yang membuat mereka merasakan tekanan. Berbagai aspek kehidupan wanita kulit hitam terganggu karena adanya penindasan tersebut. Berikut pengaruh yang diakibatkan oleh penindasan hak dan kebebasan yang dialami wanita kulit hitam.

1. Pengaruh terhadap Psikologi

Sebagai kelompok masyarakat yang dianggap tidak lebih baik dari orang kulit putih membuat orang kulit hitam merasa bahwa mereka bukanlah apa-apa. Maya menggambarkan depresi yang ia alami sebagai seorang wanita yang hidup dalam keterpurukan orang kulit hitam. Maya mengalami depresi yang sangat berat ketika ia harus menerima kenyataan bahwa ia telah dilecehkan oleh seorang laki-laki. Hal ini tergambar jelas pada kutipan di bawah ini:

The only thing I could do was to stop talking to people other than Bailey. I had stop talking. (Angelou, 1969:87)

(Satu-satunya yang bisa saya lakukan adalah tidak berbicara kepada orang lain selain Bailey. Saya akhirnya berhenti berbicara)

Sebagai seorang wanita, sudah sewajarnya Maya mengalami depresi yang dahsyat. Di tengah-tengah kondisi hidup yang penuh dengan tekanan yang telah membuat hidupnya sulit untuk berkembang, hal itu malah diperparah dengan perlakuan yang tidak mengenakkan baginya. Seorang wanita sangat menjaga kesucian mereka. Dengan pelecehan yang ia terima, pastinya membuat ia merasa bahwa masa depannya telah dirusak.

2. *Pengaruh terhadap Kemampuan Bekerja*

Orang-orang kulit pada masa kehidupan Maya Angelou sangat sulit mendapatkan pekerjaan. Mereka dianggap tidak memiliki kemampuan bahkan tidak berhak mengerjakan pekerjaan yang dilakukan oleh orang kulit putih. Dalam berbagai aspek kerja, orang-orang kulit hitam tidak dapat menyaingi kemampuan yang dimiliki orang-orang kulit putih. Hal ini membuat mereka harus tetap bertahan dan berjuang dengan kemampuan yang mereka miliki, seperti terungkap di bawah ini:

We are victims of the world's most comprehensive robbery. Life demands balance. It is alright if we do a little robbing now. (Angelou, 1969:191)

(Kami adalah korban perampokan yang paling besar di dunia. Kehidupan menuntut keseimbangan. Tidak apa-apa apabila kita melakukan sedikit perampokan sekarang.)

Tuntutan akan kebutuhan yang sangat besar dalam keadaan yang tidak memungkinkan membuat orang kulit hitam depresi. Mereka bahkan menganggap bahwa merampok bukanlah suatu masalah yang besar bagi mereka. Mereka merasa bahwa sudah sewajarnya mereka melakukan perampokan di tengah-tengah kesenjangan yang mereka alami. Tidak mendapatkan pekerjaan yang layak membuat mereka harus menempuh cara yang tidak sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3. *Pengaruh terhadap Gaya Hidup*

Gaya hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono dkk., 2008) merupakan cara untuk hidup. Hal ini berarti pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Kondisi sosial masyarakat orang kulit hitam yang hidup

dalam tekanan dan keterpurukan sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan mereka. Mereka terbiasa dengan hidup yang sederhana bahkan lebih buruk lagi di bawah standar kehidupan semestinya. Golongan orang kulit hitam yang mengalami stratifikasi sosial oleh orang kulit putih sehingga kehidupan mewah yang biasa dinikmati oleh orang kulit putih tidak dapat mereka rasakan.

They had so many clothes they were able to give perfectly good dresses, worn just under the arms (Angelou, 1969:49)

(Mereka memiliki banyak pakaian yang bisa membuat mereka terlihat berpakaian dengan baik, dikenakan hanya di bawah lengan)

4. *Pengaruh terhadap Kesejahteraan Hidup*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono dkk., 2008), kesejahteraan diartikan sebagai hal atau keadaan yang sentosa dan makmur yang pastinya terlepas dari segala macam gangguan, dan berada dalam ketenteraman. Kesejahteraan hidup tentunya akan memberikan kebahagiaan. Maya Angelou menggambarkan dalam karyanya bagaimana orang kulit hitam tidak dapat menikmati kesejahteraan hidup. Hal ini digambarkan dalam kutipan di bawah ini:

People whose history and future were threatened each day by extinction considered that it was only by divine intervention that they were able live at all. I find it interesting that the meanest life, the poorest existence, is attributed to God's will, but as human beings become more affluent, as their living standard and style begin to ascend the material scale, God descends the scale of responsibility at a commensurate speed. (Angelou, 1969:18, 19)

(Orang-orang yang masa lalu dan masa depannya terancam setiap hari karena kepunahan yang dianggap hanya oleh campur tangan ilahi mereka dapat hidup. Saya merasa menarik bahwa kehidupan yang paling kejam, yakni kehadiran orang-orang miskin, dikaitkan dengan kehendak Tuhan, tetapi karena manusia menjadi lebih makmur, layakannya standard an gaya hidup mereka mulai naik dalam hal material, Tuhan menurunkan skala tanggung jawab pada kecepatan kesetaraan)

Dalam karya Maya Angelou ini, penulis juga menemukan bagaimana sebagai wanita kulit hitam, mereka tidak mendapatkan kesejahteraan hidup. Hidup mereka penuh dengan tekanan yang setiap saat mereka alami, baik dari orang kulit putih maupun dari kaum lelaki mereka. Kehidupan wanita yang identik dengan keanggunan tidak dapat terpancar dari wanita kulit hitam pada waktu itu. Sangat jelas tergambar dari karakter Maya yang harus berjuang keras untuk kelanjutan hidupnya dengan mendapatkan berbagai penindasan terhadapnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penindasan hak dan kebebasan yang dialami orang kulit hitam, khususnya wanita kulit hitam, sangatlah kompleks dan jelas tergambar dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings* melalui karakter Maya. Kondisi dimana hak sebagai anggota masyarakat, sebagai seorang wanita, dan sebagai seorang anak harus tertindas oleh tindakan orang kulit putih bahkan anggota komunitas dan anggota keluarganya. Kebebasannya juga untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat luas, untuk mendapatkan pelayanan publik, dan untuk mendapatkan pekerjaan pun harus tertindas dengan kondisi yang ada.

Melalui penelitian ini, penulis menemukan bentuk-bentuk penindasan hak dan kebebasan dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings* karya Maya Angelou tergambar dari karakter utama Maya, diantaranya penindasan hak sebagai anggota masyarakat, hak sebagai wanita, dan hak sebagai anak, serta kebebasan untuk mendapatkan pelayanan publik dan kebebasan untuk mendapatkan pekerjaan. Konsep dasar rasisme dalam Tradisi Marxist sangat jelas tergambar dalam pengembangan isu tersebut.

Penindasan hak dan kebebasan yang tergambar melalui karakter utama Maya memberikan beberapa pengaruh terhadap kehidupannya, seperti pengaruh terhadap psikologi, pengaruh terhadap kemampuan bekerja, pengaruh terhadap gaya hidup, dan pengaruh terhadap kepribadian. Dalam keadaan hak dan kebebasan mereka tertindas, orang kulit hitam, khususnya wanita kulit hitam tentunya memiliki dampak yang besar bagi kehidupan mereka. Keadaan tersebut memberikan pengaruh terhadap kondisi

psikologi bahkan kemampuan bekerja mereka yang harus dibatasi dengan berbagai hal yang tidak bisa mereka terima.

Saran

Melalui penelitian, penulis ingin memberikan pembuktian bahwa melalui karya sastra kita dapat menemukan nilai-nilai sosial yang ada di sekitar kita. Kita dapat menyadari bahwa kehidupan kita tidak terlepas dari perbedaan satu dengan lainnya dalam berbagai aspek. Kemajemukan yang ada harusnya menjadi suatu tolak ukur persatuan yang dapat menjadikan kita lebih kuat bahkan tidak dapat tergoyahkan sekalipun. Karena perbedaan yang ada bukanlah untuk menjatuhkan atau pun untuk menindas satu dengan yang lain, namun untuk saling menopang satu dengan yang lain. Tanpa perbedaan, kita tidak dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang sesungguhnya merupakan hakikat sebagai manusia.

Selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti, khususnya yang ada di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, untuk melakukan kajian yang lebih mengenai berbagai aspek yang bisa ditemukan dalam novel otobiografi *I Know Why the Caged Bird Sings* bahkan mengenai isu-isu penindasan hak dan kebebasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelou, Maya. (1969). *I Know Why the Caged Bird Sings*. New York: Bantam Books.
- Booth, Tony. (2013). *Policies for Diversity in Education Volume 2 of Learning for All*. London: Routledge.
- Lambi, Alfrido. (2016). "Segregasi Sosial dalam Novel Otobiografinya *I Know Why the Caged Bird Sings* karya Maya Angelou". Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Laski, Harold. (1938). *Grammar of Politics: Fourth Edition*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Nathalia, Dessy. (2007). "Refleksi Ide Feminisme dalam *I Know Why the Caged Bird Sings* Karya Maya Angelou". Skripsi Manado: Sam Ratulangi University.
- Nevinson, Henry. (1921). *Essays in Freedom and Rebellion*. New Haven: Yale University Press.
- Pettit, Philip. (2001). *A Theory of Freedom From the Psychology to the Politics Agency*. Oxford: Polity Press.

- Salindeho, Marylin. (2008). "Perjuangan Hidup Maya Angelou dalam Otobiografinya *I Know Why the Caged Bird Sings*". Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Slaughter, Cliff. (1975). *Marxism and the Class Struggle*. London: New Parks Publications.
- Sugono, Sugiyono, Maryani Y, Qodratillah, Sitanggang, Hardaniwati, Amalia, Santoso, Budiwiyanto, Darnis, Puspita, Supritain, Supriadi, Saparini, Maryani R. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Wardiana, Diana. (2015). "A Study on Characterization of the Main Characters in the Sherlock Holmes Movie". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (1949). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and Company.
- West, Cornel. (1993). *Prophetic Fragments*. New Jersey: Wm. B. Eerdmans Publishing.
- Woolf, Judith. (2005). *Writing about Literature*. London and New York: Routledge.
- Yuni. (2009). "The Analysis of Racial Discrimination in Richard Wright's *Native Son*". Skripsi. Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara.
- <https://www.sidis.net/rights2.htm>. Diakses pada 29 Mei, 2017.